

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini negara Indonesia sedang memberikan perhatian yang besar dalam dunia pendidikan. Hal tersebut muncul didorong oleh faktor dari peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memandang masa depannya karena dianggap tidak mampu memahami dirinya sendiri. Padahal peserta didik haruslah memiliki persiapan karir yang sangat matang sejak dini sebelum memasuki dunia kerja. Hoyt dan Laramore (dalam Sukardi, 1987: 16) mengemukakan karir sebagai suatu keseluruhan dari pekerjaan atau jabatan yang ditekuninya sepanjang hidupnya. Pendapat tersebut menyatakan bahwa karir seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan dalam menjalani karir haruslah menyesuaikan dengan bakat, minat, serta potensi diri. Sehingga dengan kecocokan tersebut individu akan bekerja dengan sepenuh hatinya dan akan berusaha untuk meningkatkan prestasi dalam bekerja.

Disaat anak mulai beranjak dewasa terutama di usia sekolah menengah, mereka sudah mulai berfikir karir apa yang sesuai dengan dirinya. Namun peserta didik terkadang masih merasa bingung untuk menentukan dan memilih karir yang sesuai dengan potensi dan keadaan dirinya. Ditambah lagi dengan adanya Era Revolusi Industri 4.0 menyediakan peluang sekaligus tantangan bagi peserta didik. Peran manusia setahap demi setahap diambil alih oleh mesin otomatis. Akibatnya, jumlah pengangguran semakin meningkat. Hal ini tentu saja akan

menambah beban masalah lokal maupun nasional. Oleh karena itu guru BK harus mampu menginspirasi, memberi sugesti dan memotivasi siswa agar mampu bersaing di era revolusi industri. Selain itu guru BK juga harus menyiapkan karakter siswa adaptif dengan perkembangan zaman dengan tidak melulu menjadikan kecerdasan kognitif sebagai patokan. Tapi harus mengedepankan proses kreativitas sebagai pembiasaan. Menanamkan kebiasaan kreatif di segala bidang adalah tujuan pendidikan hari ini agar peserta didik mampu bersaing. Seperti yang dikemukakan Winkel (2004:32) bimbingan karir adalah bimbingan yang ditujukan untuk membantu peserta didik dalam rangka mempersiapkan dirinya menghadapi dunia pekerjaan, memilih pekerjaan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku pekerjaan yang dipilih, dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari pekerjaan yang dipilih.

Layanan informasi karir peserta didik akan sangat diperlukan peserta didik dalam pengambilan keputusan karir. Melalui bimbingan karir di sekolah, peserta didik dapat memperoleh layanan informasi karir yang lebih terencana, sistematis, dan terfokus. pemberian layanan informasi karier. Pemberian layanan informasi pada umumnya telah diterapkan oleh lembaga pendidikan dengan diadakannya program layanan bimbingan dan konseling bagi siswa, sehingga siswa dapat memahami akan dirinya sendiri dalam mempersiapkan kariernya. Dalam hal ini guru BK harus dapat memberikan informasi yang relevan dan benar. Agar dapat lebih membantu peserta didik dalam memahami dirinya untuk memilih karir kedepannya. Sukardi (1987: 224) menyatakan secara umum tujuan dari bimbingan karir di sekolah untuk membantu peserta didik memiliki keterampilan dalam

mengambil keputusan mengenai karirnya di masa depan. Pemberian layanan informasi, guru BK juga diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pengambilan keputusan karir, memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai karir yang sesuai dengan dirinya, dan juga membantu peserta didik dalam menggali lebih lanjut hal yang ingin diketahuinya dalam mengambil keputusan karir. Selain itu dengan cara pemberian layanan informasi bimbingan karir, dapat memberikan informasi-informasi, memberikan keterangan dan arahan bagi peserta didik, ketika mereka terjun di dunia kerja memperoleh bekal yang cukup matang. Dengan adanya program bimbingan karir disekolah dapat membantu peserta didik untuk menentukan karirnya kelak di masa depan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Tentang Dunia Kerja Terhadap Kemandirian Dalam Karir Pada Siswa Kelas X TGB SMK Negeri 1 Kedungwuni Pekalongan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara layanan informasi karir dengan kemandirian peserta didik dalam mengambil keputusan karir. Layanan informasi bidang karir, peserta didik dapat menumbuhkan sikap dan kepribadian yang dibutuhkan untuk karir sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya sehingga siswa dapat percaya diri.

Bimbingan Karir menurut buku pedoman bimbingan karir (Depdikbud, 1993: 2), merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan adalah bantuan yang diberikan kepada siswa agar mereka memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya untuk menentukan pilihan dan mengambil keputusan yang sesuai dengan keadaanya. Sependapat dengan pernyataan

tersebut, National Vocational Guidance Association (dalam Sukardi, 1987 : 22) mengartikan bimbingan karir adalah bantuan layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan dan menetapkan dirinya dalam pekerjaan yang sesuai, serta memperoleh kebahagiaan dari padanya. Pengertian tersebut menitikberatkan pada tanggung jawab guru BK dalam pemberian layanan informasi karir untuk dapat menolong peserta didik memahami dirinya, mengenal dan menyesuaikan dirinya dalam dunia kerja, mampu mengembangkan karir sesuai dengan potensi yang dimilikinya, serta membuat peserta didik mampu memperoleh kepuasan dan kebahagiaan dalam hidupnya dengan karir yang telah di pilihnya.

Status sosial ekonomi orang tua juga berpengaruh terhadap kemandirian peserta didik dalam pengambilan keputusan karir. Menurut John W. Santrock dalam Nurhadiyanti (2014), “Status sosial ekonomi adalah kategorisasi orang-orang menurut karakteristik ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan mereka”. Sedangkan menurut Sugihartono (2007:30) dalam Nurhadiyanti (2014), “Status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua”. Berdasarkan uraian di atas, status sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan atau posisi yang dipegang orang tua dalam masyarakat dan usaha pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan pekerjaan orang tua.

Orang tua dengan status sosial ekonomi orang tua yang baik cenderung akan memberikan dorongan anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi daripada bekerja. Sedangkan siswa dengan latar belakang sosial

ekonomi yang kurang akan menjadi dorongan siswa untuk bekerja setelah lulus daripada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena kebutuhan. Hal ini akan memotivasi dirinya untuk belajar dan mempersiapkan dirinya tetap kerja

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor financial (keuangan) dari orang tua sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak dalam mengambil keputusan karir. Apabila orang tua yang mempunyai penghasilan cukup (menengah ke atas) maka akan mendukung anaknya untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena orang tua merasa mampu dan mempunyai kesanggupan dalam membiayai pendidikan anaknya. Semakin tinggi tingkat penghasilan orang tua semakin tinggi pula keyakinan orang tua dalam mendukung anaknya dalam proses pengambilan keputusan karir. Sehingga anak memiliki kesempatan lebih besar dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi dalam dirinya tanpa terbebani oleh seberapa besar biaya yang akan dikeluarkan. Sedangkan orang tua yang mempunyai penghasilan dibawah rata-rata akan mengalami kesulitan dalam membiayai pendidikan anaknya, sehingga anak tidak memperoleh kesempatan dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi dalam dirinya sehubungan dengan pengambilan keputusan karir.

Untuk dapat menentukan dan mengambil keputusan karir seorang peserta didik membutuhkan proses atau waktu yang cukup panjang. dalam Era Industri 4.0 peserta didik dihadapkan pada berbagai macam kemungkinan hidup seperti pilihan untuk melanjutkan program studi, pilihan tentang dunia kerja, pilihan tentang karir yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang semua itu

menuntut kemandirian dalam pengambilan keputusan karir. Kemandirian pengambilan keputusan karir sebagai suatu kemampuan dalam mengambil keputusan tentang pilihan karir dan berani menerima tanggung jawab atas konsekuensinya (Hartono, 2016). Dimana peserta didik mampu untuk memahami diri dan kemampuannya agar dapat memecahkan dan mengambil keputusan yang menyangkut pekerjaan dan masa depan terhadap karirnya serta bertanggungjawab atas apa yang telah dipilihnya.

Hasil penelitian Budiman (2012) melaporkan bahwa 90% siswa SMA di Kabupaten Bandung menyatakan bingung dalam memilih karir untuk masa depan mereka. Pada kenyataan, peserta didik bingung dan tidak memiliki kesiapan membuat keputusan karir yang tepat bagi masa depan. Dalam hal ini peserta didik mengalami kebimbangan, ketidaksiapan dan stres dalam pembuatan keputusan karir. Akan berakibat pada pemilihan studi lanjut secara asal, dan pemilihan kerja tidak sesuai bakat, serta tanpa melihat kemampuan dalam diri individu akan menjerumuskan pada kegagalan karir.

Fenomena yang masih terjadi saat peneliti melaksanakan observasi dengan Guru BK di SMAN 4 Madiun adalah bagaimana layanan informasi bidang karir terhadap kemandirian peserta didik dalam mengambil keputusan karir. Masih ada peserta didik yang kurang memahami terkait layanan informasi karir yang dilaksanakan oleh konselor sekolah. Peserta didik ada yang kurang percaya diri terhadap karir yang ditentukannya dan masih bimbang dalam memilih karir. Melihat kenyataan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji “Pengaruh Layanan

Informasi Bidang Karir dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kemandirian Peserta Didik Dalam Mengambil Keputusan Karir “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Adakah pengaruh yang signifikan layanan informasi bidang karir terhadap kemandirian peserta didik dalam mengambil keputusan karir?
- 1.2.2 Adakah pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap kemandirian peserta didik dalam mengambil keputusan karir?
- 1.2.3 Adakah pengaruh yang signifikan layanan informasi bidang karir dan status sosial ekonomi orang tua terhadap kemandirian peserta didik dalam megambil keputusan karir?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1.3.1 Tujuan Pembahasan

1.3.1.1 Tujuan Primer

- 1.3.1.1.1 Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh layanan informasi bimbingan karir dalam kamandirian peserta didik terhadap pengambilan keputusan karir.

1.3.1.1.2 Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh status sosial ekonomi orang tua dalam kemandirian peserta didik terhadap pengambilan keputusan karir.

1.3.1.1.3 Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh layanan informasi bimbingan konseling dan status sosial ekonomi orang tua dalam kemandirian peserta didik terhadap pengambilan keputusan karir

1.3.1.2 Tujuan Sekunder

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang Pengaruh Layanan Informasi Bidang Karir dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kemandirian Peserta Didik Dalam Mengambil Keputusan Karir. Bila terdapat pengaruhnya maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar guru BK agar dapat lebih mengembangkan pemberian layanan informasi bimbingan karir di sekolah.

1.3.2 Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Kependidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun.

1.4 Asumsi Penelitian

Asumsi adalah suatu pernyataan yang tidak diragukan lagi kebenarannya atau anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir. Layanan informasi bidang karir adalah layanan yang wajib diberikan kepada

peserta didik untuk mandiri dalam mencapai karirnya. Biasanya terdapat peserta didik yang kurang mendapatkan bimbingan dalam bidang karir, sehingga membuat peserta didik kurang mandiri dalam memilih karirnya. Begitu juga dengan status ekonomi orang tua yang dapat menghambat kemandirian peserta didik dalam menentukan karir.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dikelompokkan:

1.5.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam memberikan layanan informasi khususnya yang berkaitan dengan kemandirian pengambilan keputusan karir dan sebagai pijakan penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kemandirian pengambilan keputusan.

1.5.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi:

1.5.2.1 Konselor Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara menumbuhkan kemandirian pengambilan keputusan karir bagi peserta didik dan dapat bermanfaat untuk konselor sekolah mengembangkan layanan informasi bimbingan karir di sekolah.

1.5.2.2 Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah dan memperdalam ilmu serta menjadi bahan masukan untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut.

1.5.2.3 Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu yang ditekuni oleh peneliti.

1.6. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Permasalahan yang terjadi dalam layanan informasi bidang karir adalah bagaimana kemandirian peserta didik dalam mengambil keputusan karir, bagaimana status sosial ekonomi orang tua terhadap kemandirian peserta didik dalam mengambil keputusan karir. Faktor lain, masih banyak konseli yang menganggap status ekonomi orang tua berpengaruh dalam kemandirian karir peserta didik. Peserta didik juga menganggap layanan informasi kurang memenuhi keinginannya.

Agar masalah yang diteliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan semula. Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian peserta didik dalam mengambil keputusan karir, maka peneliti akan membatasi permasalahan pada pengaruh layanan informasi bidang karir dan status sosial ekonomi orang tua terhadap kemandirian peserta didik dalam mengambil keputusan karir.

1.7. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul penelitian ini, berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian. Maka definisi penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.7.1. Secara Konseptual

1.7.1.1 Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda dsb) yang berkuasa misalnya orang tua kepada anaknya (Poerwadarminta, 1995: 731).

1.7.1.2 Layanan

Layanan adalah kegiatan, proses, dan interaksi, serta merupakan perubahan kondisi orang atau sesuatu dalam kepemilikan pelanggan (Edvardsson, 2005).

1.7.1.3 Informasi

Informasi adalah proses pengumpulan dan pengolahan data yang ditujukan untuk memberikan keterangan atau pengetahuan tertentu mengenai suatu hal (Burch & Strater).

1.7.1.4 Bimbingan

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari konselor kepada konseli agar tercapainya kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan (Surya, 1988: 12).

1.7.1.5 Karir

Karir adalah suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan, yang dipegang oleh orang/seseorang seumur hidup (Shertzer, 1977 dalam Sukardi, 1987: 17).

1.7.1.6 Status

Status adalah keadaan kedudukan (orang, badan, negaras, dsb) (Poerwadaminta, 2006: 1145).

1.7.1.7 Sosial

Sosial adalah (segala sesuatu) mengenai masyarakat; kemasyarakatan (Poerwadaminta, 2006: 1141).

1.7.1.8 Ekonomi

Ekonomi adalah pengetahuan dan penyelidikan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi), pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti hal keungan, perindustrian, perdagangan (Poerwardarminta, 2006: 312).

1.7.1.9 Orang tua

Orang Tua adalah orang yang sudah tua; bapak-ibu (Poerwardarminta 2006: 813).

1.7.1.10 Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan (*capacity*) seseorang dalam mengatur dirinya untuk melakukan aktivitas dengan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Skager, 1984; Kolb, 1984; Maltby, 1995; dll (dalam Hartono, 2018: 49).

1.7.1.11 Pengambilan keputusan karir

Suatu proses yang berkelanjutan dan dinamis, di mana aspek pemahaman diri yang mencakup pemahaman minat karir, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap, serta aspek pemahaman karir yang mencakup ragam karir, peluang, prospek karir, dan pendidikan karir, semuanya turut berperan (Hartono, 2018: 56).

1.7.2 Secara Operasional

1.7.2.1 Kemandirian Peserta Didik Dalam Mengambil Keputusan Karir

Kemandirian peserta didik dalam memilih karir adalah kemampuan untuk mengambil keputusan tanpa pengaruh dari orang lain, memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan diri, rasa tanggung jawab, dan kemampuan berfikirnya yang diyakini dalam membuat keputusan sendiri dan mampu mengatasi masalah.

1.7.2.2 Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan seseorang di dalam masyarakat ditentukan oleh jabatan, penghasilan, dan kondisi rumah atau keadaan tempat tinggal yang berpengaruh terhadap kemandirian peserta didik dalam mengambil keputusan karir.

1.7.2.3 Layanan Informasi Bidang Karir

Layanan informasi karir adalah proses pemberian bimbingan dan informasi terkait karir. Peserta didik diberi pemahaman mengenai pekerjaan-pekerjaan yang akan dijalani nantinya. Bimbingan diberikan untuk mengembangkan sikap dan nilai positif terhadap dirinya sendiri dan dunia kerjanya nanti, supaya peserta

didik mampu berkreasi dan meningkatkan kreatifitas dalam dirinya, serta memunculkan ide-ide yang inovatif

1.8. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini tentunya membutuhkan sebuah kerangka teori yang baik. Variabel yang pertama adalah layanan informasi bidang karir akan berpengaruh terhadap kemandirian peserta didik dalam mengambil keputusan karir. Penulis membutuhkan variabel kedua adalah status sosial ekonomi orang tua yang akan berpengaruh terhadap kemandirian peserta didik dalam mengambil keputusan karir. Dan penulis juga mebutuhkan variabel ketiga kemandirian peserta didik dalam mengambil keputusan karir. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menggunakan layanan informasi bidang karir dan status sosial ekonomi orang tua untuk mengetahui pengaruh yang terjadi dalam kemandirian peserta didik dalam mengambil keputusan karir.

Menurut Sukardi (1994) informasi karir merupakan salah satu layanan yang dapat membekali peserta didik untuk memahami dirinya sendiri dan dunia kerja yang dijalaninya kelak di masa depan. Maka dari itu Guru BK diharapkan memahami informasi karir yang memadai. Karena dengan adanya pemberian layanan informasi karir dapat membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan kerja, pendidikan hal tersebut dapat memberikan rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap peserta didik untuk membuat rencana serta menentukan keputusan karir yang dibuatnya.

Layanan informasi karir mengarahkan dan mengembangkan diri peserta didik. Dalam hal ini peserta didik diarahkan untuk terdorong dan menumbuhkan rasa senang dalam bidang karir yang dipilihnya, dengan dorongan tersebut merupakan bentuk kemandirian peserta didik dalam memilih karir hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak merasa terbebani dengan pilihan karirnya. Karena pada dasarnya setiap individu adalah unik. Mereka membawa serta membentuk pola-pola tersendiri untuk mengambil keputusan dan memilih tindakan yang berbeda-beda sesuai dengan aspek kepribadian masing-masing.

Menurut Sukardi (1987:51) latar belakang sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh tertentu terhadap pemilihan karir. Hal tersebut dapat diartikan bahwa orang tua berpengaruh dalam kemandirian pengambilan keputusan karir, karena orang tua memberikan bentuk dukungan secara financial atau keuangan.

Seperti yang dikemukakan oleh Ginzberg, bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga berada memiliki kecenderungan untuk memilih memasuki perguruan tinggi dan kemudian memilih lapangan kerja professional, sedangkan anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu cenderung arah pemilihan karir yang bersifat keterampilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang tuanya. Oleh karena itu peranan ekonomi orang tua sangat penting bagi peserta didik dalam pengembangan bakat, minat, potensi serta arah kemandirian peserta didik dalam mengambil keputusan karir.

1.9. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan dalam “rumusan masalah” dan harus dapat dibuktikan kebenarannya lewat pengumpulan data dan penganalisaan data penelitian.

Menurut Nazir (1999: 182) hipotesis adalah “suatu keterangan sementara dari suatu fakta yang dapat diamati “. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua hipotesis yaitu:

1.9.1 Hipotesis Minor

1.9.1.1 Terdapat pengaruh signifikan layanan informasi bidang karir terhadap kemandirian peserta didik dalam mengambil keputusan karir.

1.9.1.2 Terdapat pengaruh signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap kemandirian peserta didik dalam mengambil keputusan karir.

1.9.2 Hipotesis Mayor

Terdapat pengaruh signifikan layanan informasi bidang karir dan status sosial ekonomi orang tua terhadap kemandirian peserta didik dalam mengambil keputusan karir

1.10 Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan skripsi dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1.10.1 Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, asumsi penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup

dan batasan penelitian, definisi istilah, kerangka teori, hipotesis, dan organisasi skripsi.

1.10.2 Bab II Kajian Teori

Bagian ini membahas mengenai deskripsi teoritis tentang obyek yang diteliti dan peneliti terdahulu yang relevan.

1.10.3 Bab III Metode Penelitian

Bagian bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, instrument penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1.10.4 Bab IV Analisis Data dan Diskusi

Dalam bab ini menyajikan hasil analisis secara obyektif dan logis, yang dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Selain hasil analisis, ada juga pembahasan dengan tujuan menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan, dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

1.10.5 Bab V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.